

---

## **STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SDI KHA WAHID HASYIM BANGIL**

**Ibrahim**

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
royidtok@gmail.com

### **ABSTRACT**

Educational leadership strategy is the process or style of influencing another person or group of people to direct any joint effort to achieve educational goals through predetermined goals or objectives. Teacher professionalism is one of the important factors in determining the quality of an institution both in terms of the quality of education, learning, and also increasing student achievement. The objectives of this study are to (1) How is the role of the principal in improving teacher professionalism at SDI KHA Wahid Hasyim Bangil, 2) How is the principal's strategy in improving teacher professionalism at SDI KHA Wahid Hasyim, 3) How are the obstacles and solutions faced by the principal in improving teacher professionalism at SDI KHA Wahid Hasyim Bangil. This research was carried out at SDI KHA Wahid Hasyim Bangil using a qualitative approach where researchers in this case really understand the phenomena that occur and to maintain the authenticity of the data, researchers are involved and go directly to the field. Data collection techniques are by making observations, conducting interviews with several informants, and conducting documentation. The data that has been obtained will then be analyzed descriptively which will later be loaded into sentences that have been arranged so as to produce neatly arranged sentences. The results showed that the principal has an important role in improving the professionalism of teachers in schools that (1) the principal has a role as an educator, leader, manager, motivator, and supervisor. The role is then manifested in improving the professionalism of teachers. (2) supervise and support teachers in formal and non-formal training activities, (3) aspects of teacher personality in knowledge of IT is one of the obstacles faced by the principal. So the solution is mutual cooperation and mutual motivation between teachers.

**Keywords:** Leadership strategy, Principal, Teacher professionalism

### **ABSTRAK**

Strategi kepemimpinan pendidikan adalah proses atau gaya untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengarahkan segala usaha bersama guna mencapai tujuan pendidikan melalui sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Profesionalisme Guru menjadi salah satu faktor yang penting dalam menentukan kualitas dari sebuah instansi baik dalam hal mutu pendidikan, pembelajaran, dan juga peningkatan prestasi siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk (1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil, 2) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim, 3) Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi kepala sekolah

dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil. Penelitian ini dilaksanakan di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana peneliti dalam hal ini betul-betul memahami fenomena yang terjadi serta untuk menjaga keaslian data peneliti ikut terlibat dan turun langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data ialah dengan melakukan observasi, melakukan wawancara dengan beberapa informan, dan melakukan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian akan dianalisis deskriptif yang nantinya akan dimuat kedalam kalimat-kalimat yang telah disusun sehingga menghasilkan kalimat yang tersusun rapi.. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan keprofesionalisme guru di sekolah bahwa (1) kepala sekolah memiliki peran sebagai educator, pemimpin, manajer, motivator, dan supervisor. Adapun peran tersebut kemudian dimanifestasikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. (2) mengawasi dan mendukung para guru dalam kegiatan pelatihan formal maupun non formal, (3) aspek kepribadian guru dalam pengetahuan tentang IT merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah. Maka solusi yang dilakukan ialah saling kerja sama dan saling memotivasi antar guru.

Kata Kunci: Strategi kepemimpinan, Kepala sekolah, Profesionalisme guru.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi, pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Yang mana pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia, perananya sangat signifikan bagi kehidupan dalam mempengaruhi sikap dan perbuatan manusia sehari-hari. Dengan pendidikan manusia akan mencapai segala sesuatu yang menjadi tujuan kehidupanya, karena sejak manusia dilahirkan berada pada keadaan tidak berdaya dan berdiri sendiri, maka diperlukan bantuan orang lain untuk membantu manusia mencapai segala keinginannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Jhon Dewey, seorang ahli filsafat pendidikan Amerika menyebutkan pendidikan diartikan sebagai "proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia . Adapun menurut Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh nasional merumuskan pengertian pendidikan sebagai "pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, maka lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam rangka menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, karena setiap tenaga pengajar berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.

Secara umum guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Romzi et al., 2024). Adapun pengertian guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik (Amin, 2024). Seorang guru yang profesional dapat dikatakan memiliki pengetahuan dan

keterampilan mengenai cara-cara yang dapat menimbulkan dan mengaruh proses pertumbuhan yang terjadi dalam diri peserta didik yang sedang mengalami perubahan dalam proses pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan profesionalisme guru, adapun peran kepala sekolah terdapat empat peran yaitu sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrasi pendidikan, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan pada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesi, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Achmad Yusuf et al., 2023). Selain itu kepala sekolah juga memiliki wewenang untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dan kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya.

Dalam UU Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesional. Menurut jurnal H Erwin Bakti dan Holidjah AR kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan nilai yang di nilai yang diwujudkan dalam hasil kerja. Dengan peraturan pemerintah NO 19 tahun 2005 tentang nasional pendidikan. Maka pemerintah dalam hal ini mentri pendidikan mengeluarkan kebijakan berupa peraturan mentri pendidikan nasional NO 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah. Kompetensi kepala sekolah yang dimaksud adalah kepribadian, manajerial, kewirausahaan, Supervisi, sosial.

Berdasarkan hasil penelitian masih banyak guru-guru yang belum memiliki kompetensi profesional yang cukup sebagai mana diungkapkan oleh Akhmad sirojuddin, dkk, (2021) dalam penelitiannya di SMAN 1 Tarik Sidoarjo ditemukan bahwa masih terdapat rendahnya kompetensi profesionalisme guru. Adapun dalam penelitian Nurkolis siri kastawi, dkk (2021) dalam jurnalnya ditemukan laporan Neraca pendidikan daerah (NPD) pada laman kementerian pendidikan dan kebudayaan, data profesionalisme guru SMA di kota Salatiga tahun 2017 nilai rata-rata UKG (Uji Kompetensi Guru) guru SMA di kota Salatiga pada kompetensi profesional adalah 69,89 sedikit dibawah rata-rata nilai UKG nasional sebesar 70. Padahal berdasarkan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) capaian nilai UKG terus mengalami kenaikan 75 di tahun 2018 dan 80 di tahun 2019. Menurut penelitian khairussaleh (2017) motivasi kerja guru di kota Salatiga sudah baik yaitu pada rerata 88. Sementara itu peran kepala sekolah di kota Salatiga sudah tinggi.

Selaras dengan penelitian tersebut seorang guru harus diberikan kepercayaan dalam melakukan tugasnya. Melakukan proses belajar mengajar dengan baik agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Dia harus memahami, menguasai, dan terampil dalam menggunakan sumber belajar yang baru. Guru perlu diberi dorongan dan motivasi untuk menemukan berbagai metode alternatif, metode dan cara perkembangan proses pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan zaman. maka sudah sepatutnya peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan paparan data diatas maka peneliti tertarik untuk mengakat tema terkait peran kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru, adapun lokasi penelitian peneliti mengambil di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil, sekolah ini sudah terakreditasi A memiliki keunggulan di bidang pemahaman agama islam berupa Madin (Madrasah Diniyah). SDI KHA Wahid Hasyim Bangil memiliki tenaga pendidik yang profesional dan kompeten, hal ini tak luput dari peranan kepala sekolah yang berperan aktif dalam meningkatkan profesionalisme guru. karena bagi peneliti pengembangan kompetensi guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan maka dibutuhkannya peran kepala sekolah. Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil”

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Strategi kepemimpinan

Strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, yakni dari kata bendanya strategos yang merupakan gabungan dari kata stratos (militer) dan ago (memimpin) (Rustam, 2021). Sedangkan dari kata kerjanya ialah strategi yang berarti merencanakan (to plan). Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mengaruh, mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain.

Strategi kepemimpinan adalah suatu suatu aktivitas kegiatan atau tindakan yang dapat mempengaruhi, Mendorong serta menggerakkan orang-orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan. Strategi kepemimpinan merupakan rencana atau cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu (Apiyani, 2024). Dalam hal ini berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah, maka tujuan yang dimaksud adalah untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan. Strategi kepemimpinan pendidikan adalah proses atau gaya untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengarahkan segala usaha bersama guna mencapai tujuan pendidikan melalui sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

### 2. Peran kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya dan bertanggung jawab dan memimpin proses pendidikan di sekolahnya, yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepala sekolah (Amin, 2024). Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah. Fungsi kepemimpinan amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan sebagai kontrol segala aktifitas guru (dalam rangka peningkatan profesional mengajar), staff, siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

Kompri (2017) menyatakan bahwa peran kepala sekolah meliputi manajer, edukator, pemimpin, supervisor, administrator, dan motivator.

a. Manajer sekolah

Manager sekolah adalah peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengadakan prediksi masa depan sekolah. Kepala sekolah sebagai manager disekolah (Fitriah et al., 2024). Tugas manager pendidikan adalah merencanakan sesuatu atau mencari strategi yang terbaik, mengorganisasikan dan mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan menyatu dalam melaksanakan pendidikan, dan mengadakan control terhadap pelaksanaan dan hasil Pendidikan. Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan.

b. Edukator sekolah

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan keprofesionalisme guru (Adisaputra & Pramuniati, 2017). Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

c. pemimpin sekolah

Pemimpin sekolah merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Juri Wahananto et al., 2023). Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

d. Administrator sekolah

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan (Noviyanti, 2023). Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

e. Supervisor sekolah

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personil maupun

material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

f. Motivator sekolah

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

3. Profesionalisme Guru

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik (Noviyanti, 2023). Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walupun pada kenyataanya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang pendidikan.

4. Kompetensi guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban dengan bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar (Noviyanti et al., 2024). Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Dalam fungsinya sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah, seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar, antara lain:

a. Kompetensi Padagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi padagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.

c. Kompetensi Profesional

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksudkan dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d. Kompetensi sosial

Dalam standar Nasional pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah

kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesam pendidik, tenaga kepedidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil berupa data deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode dengan landasan post positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti yaitu sebagai instrumen, teknik pengumpulannya secara gabungan, analisis data yang dilakukan sifatnya kualitatif/induktif dan hasil penelitian bisa ditekankan pada generalisasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik observasi di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil, teknik wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil, dan teknik dokumentasi selama melakukan penelitian di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil. Peneliti menganalisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dan pengecekan anggota.

## HASIL

### 1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil

Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru SDI KHA Wahid hasyim dilakukan dengan berbagai macam cara. peran atau upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai manajer, educator, Administrator, supervisor, motivator. Sedangkan seorang guru harus diberi kepercayaan dalam melaksanakan tugasnya melakukan proses belajar mengajar yang baik.

Sebagai educator kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini bapak Khoirun slamet sebagai kepala sekolah selalu berupaya untuk memberikan bimbingan kepada para guru. Kepala Sekolah sebagai administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. peran kepala sekolah sebagai administrator diantaranya adalah kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam hal mengelola administrasi sekolah seperti menyusun kurikulum sekolah, struktur organisasi sekolah, hingga menyusun administrasi yang berkaitan dengan peserta didik.tugas kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Dengan adanya supervisi tersebut kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dikelas yang kemudian dievaluasi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Memotivasi guru dan karyawan dapat mendorong efektifitas pencapaian tujuan sekolah, karena dengan motivasi tersebut guru dan karyawan akan senantiasa berusaha untuk selalu

meningkatkan kemampuan serta kompetensinya baik prestasi maupun kinerjanya. Dengan adanya dorongan dan motivasi dari kepala sekolah akan mampu memberikan semangat yang lebih bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Adanya sharing sesama guru dan saling memotivasi satu dengan yang lain juga mampu meningkatkan kenyamanan dan semangat untuk bekerja.

2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil

Sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat agar dapat meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah. Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDI KHA Wahid Hasyim Bangil dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain adalah strategi dengan memberi kesempatan para guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dan keprofesionalisme guru seperti pelatihan-pelatihan, seminar, Bimtek, diklat, workshop dan sebagainya.

3. kendala dan solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan. Tentunya harus ada dukungan dari semua pihak serta adanya hambatan-hambatan yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam perannya untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil. Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Kendala yang menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagaimana yang diutarakan kepala sekolah yaitu aspek kompetensi guru dalam pengetahuan dan perkembangan yang berbasis IT.

## PEMBAHASAN

### **Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDI KHA Wahid Hasyim Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan**

Dalam manajemen pendidikan modern, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai manajer, edukator, pemimpin, supervisor, administrasi dan motivator. Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah adalah:

a. Kepala sekolah sebagai Educator (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai Educator, kepala sekolah Harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya (Sola, 2024). Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan.

Sebagai edukator, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru (Angmalisang, n.d.). Hal tersebut dilakukan dengan cara membimbing para guru dalam menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar,

menganalisis hasil evaluasi belajar, dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan.

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar di sekolahnya tentu saja akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya. Dalam hal ini, Kepala sekolah SDI KHA Wahid Hasyim Bangil selalu melaksanakan tugasnya sebagai educator. Bapak Khoiron Slamet sebagai kepala sekolah selalu berusaha memfasilitasi dan memberikan dorongan agar para guru dapat meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan efektif. Salah satu bentuk beliau memfasilitasi para guru untuk meningkatkan kompetensinya adalah dengan mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, KKG, Bimtek, workshop, seminar dan sebagainya. Bapak khoirun slamet juga selalu memberikan saran dan kritik kepada para guru yang belum memenuhi standar keguruan agar dapat meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik profesional.

Disamping memfasilitas para guru dengan mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan dan workshop, bapak kepala sekolah juga memberikan bimbingan yang intensif kepada guru-guru berkenaan dengan administrasi pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran dikelas. Hal tersebut dilakukan agar kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan-kekurangan maupun permasalahan yang dihadapi para guru sehingga dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Tidak hanya dengan melakukan pembinaan terhadap para guru saja, melainkan juga kepada para peserta didik supaya kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan situasi dan kondisi tiap kelas serta perkembangan tiap peserta didiknya.

Peran kepala sekolah sebagai edukator dibutuhkan untuk memberi masukan bagi kepala sekolah dalam memahami strategi pembelajaran, sehingga akan mendukung dirinya dalam membenahi kegiatan pembelajaran yang dikelola oleh guru. Tingginya pengetahuan kepala dalam memahami kurikulum dan proses pembelajaran mampu memberi dorongan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya.

#### b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala Sekolah sebagai manajer memegang peran penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, Kepala sekolah hendaknya memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru dan pegawai sekolah lainnya. Dalam kaitan ini, kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa jadi, tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya tergantung kebijaksanaan yang diterapkan kepala sekolah terhadap seluruh personil sekolah.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat

melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

c. Kepala sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai Administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentan seluruh program sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

Kepala sekolah sebagai administrator juga bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Kepala sekolah selalu berusaha agar segala sesuatu disekolahnya berjalan lancar. Hal tersebut mencakup seluruh kegiatan sekolah, seperti proses belajar mengajar, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, ketatausahaan dan keuangan serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

Peran kepala sekolah sebagai administrator dilaksanakan Bapak kepala sekolah SDI KHA Wahid Hasyim Bangil dengan menyusun struktur organisasi sekolah dan mendeklasikan tugas-tugas serta wewenang kepada setiap anggota sesuai dengan struktur organisasi yang ada, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Selain itu, beliau juga selalu menyusun program tahunan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru, yang di dalamnya mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Dalam segi pengelola keuangan, kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kompetensi guru. Karena seberapa besar sekolah mengalokasikan anggaran bagi peningkatan kompetensi guru tentunya juga akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

d. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, bapak khoiron slamet sebagai kepala sekolah tidak menjalankannya sendirian, beliau juga dibantu oleh beberapa guru senior untuk melaksanakan supervisi terhadap guru lainnya. Hal tersebut dilakukan beliau karena sangat efektif dan efisien sebagai

bentuk pengawasan. Bentuk supervisi yang dilakukan bapak muslih lainnya adalah dengan mengadakan kunjungan kelas yang teratur, beliau mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode mengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan. Sebagai kepala sekolah, bapak khoiron slamet selalu menekankan kepada para guru untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kualitas masing-masing serta menanamkan semangat dan sikap tidak cepat puas terhadap apa yang telah didapat.

e. Kepala sekolah sebagai Motivator

Motivasi kerja guru adalah kemauan guru untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Motivasi dari kepala sekolah sangat membantu para guru agar selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Kepala sekolah harus mampu membangun motivasi kerja yang baik bagi seluruh guru, karyawan, dan berbagai pihak yang terlibat di sekolah. Dengan motivasi yang tinggi, didukung dengan kemampuan guru dan karyawan yang memadai, akan memacu kinerja lembaga secara keseluruan. Diantara usaha-usaha yang bapak Khairon slamet lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru diantaranya adalah selalu menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru dan juga karyawan

### **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil**

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru mempunyai banyak cara yang dilakukan oleh kepala sekolah. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pembelajaran dan tujuan dari sekolah tersebut. Sehingga para guru dituntut mempunyai kemampuan yang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. oleh karena itu pengembangan sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh seorang guru harus selalu dilakukan.

Kepala sekolah sangat memahami posisinya sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga atau sekolah tersebut sebagai educator, pemimpin, manajer, motivator, dan supervisor. peran tersebut kemudian dimanifestasikan strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun satrategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil dengan memberi kesempatan para guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkat kompetensi dan keprofesionalisme guru sebagai berikut:

a. Partisipasi dalam kegiatan pelatihan

Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil dengan mengikutsertakan para guru dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang kompetensi dan keprofesionalan guru dengan berpartisipasi berbagai pelatihan-pelatihan seperti seminar ilmiah, Bimtek, diklat, workshop, dan lain sebagainya. Baik pelatihan-pelatihan yang diadakan dinas pendidikan, kemenag maupun non dinas. Dalam hal ini Untuk menambah wawasan guru berkenaan

dengan tugas pembelajaran, dan merupakan sarana untuk mengembangkan profesiinya.

Suatu program pelatihan dan pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan SDI KHA Wahid Hasyim bisa diselenggarakan atas asumsi adanya berbagai kekurangan dilihat dari tuntutan organisasi, atau karena adanya kehendak dan kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang dikalangan pendidik dan tenaga kependidikan itu sendiri. Strategi untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru SDI KHA Wahid Hasyim perlu mengusahakan dengan berbagai upaya, antara lain melalui pendidikan, pelatihan dan pembinaan teknis yang dilakukan dengan cara berkesinambungan di sekolah dan di wadah pembinaan profesional seperti KKG. Dengan adanya KKG ini diharapkan agar dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Mengaktifkan guru dalam organisasi profesi

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan diadakannya kelompok kerja Guru (KKG), KKG ini berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru murid, metode mengajar, berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. Kelompok kerja Guru (KKG) sebagai ajang untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar sehingga guru lebih profesional dan meningkatkan mutu dari proses pembelajaran itu sendiri. Pemberdayaan KKG sangat dimungkinkan untuk menjadi wahana yang efektif untuk meningkatkan kinerja para tenaga kependidikan di SDI KHA Wahid Hasyim.

Kegiatan ini merupakan forum yang dijadikan wadah untuk belajar yang bersangkutan dengan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaanya pihak sekolah atau yayasan mengadakan pendidikan dan pelatihan guru dengan pengawas. Selain itu untuk meningkatkan aspek pengetahuan pendidik agar meningkat. Dengan demikian, bahwa pengembangan profesionalisme guru merupakan langkah awal untuk memulai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh guru guna meningkatkan profesionalismenya, sehingga membawa pengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan di SDI KHA Wahid Hasyim Bangil.

c. Melakukan pengembangan dan pembinaan untuk tenaga pendidik

Pengembangan dan pembinaan merupakan usaha untuk meningkatkan perfomance tenaga pendidik baik untuk saat ini maupun untuk masa depan yang datang. Usaha tersebut berupa peningkatan kemampuan tenaga pendidik baik skill maupun pengetahuannya. Pengembangan tenaga pendidik di SDI KHA Wahid Hasyim salah satunya yaitu meningkatkan mutu pendidikan terutama mutu dari hasil pendidikan (siswa) sebagai patokan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah seperti pengintensifan rapat, yang mana rapat itu sebagai forum untuk mengevaluasi berbagai kegiatan, termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar mengajar. Melalui forum rapat ini para guru memiliki kesempatan untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan, saran,

pandangan, dan pendapat secara langsung terkait dengan masalah kegiatan belajar mengajar khususnya, dan masalah masalah yang lain. Dengan demikian, rapat sekolah menjadi bagian penting untuk memecahkan berbagai masalah, baik berkaitan dengan peserta didik, tenaga kependidikan, maupun pengembangan sekolah kearah yang lebih baik.

Oleh karena itu pengadaan evaluasi dan pengawasan secara konsisten bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Evaluasi dan pengawasan mencakup penentuan kondisi atau syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu. Hal ini dimaksudkan agar profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim bisa terkontrol, dan jika ternyata diketahui ada suatu program atau kegiatan yang kurang efektif dalam pengembangan profesionalisme guru tersebut, dapat segera diperbarui atau diperbaiki

### **Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDI KHA Wahid Hasyim Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan**

#### **a. kendala**

kendala yang menjadi penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim salah satunya adalah dari segi kepribadian guru, yaitu masih lemahnya kemampuan guru dalam mengelola kelasnya dan pemanfaatan teknologi infomasi (TI), walaupun sudah ada guru yang memanfaatkan teknologi pembelajaran, namun di sisi lain beberapa guru masih ragu dalam mengimplementasianya.

Selain kendala kepribadian guru, Kendala yang menjadi penghambat lainnya adalah dari peserta didik yang dimiliki SDI KHA Wahid Hasyim ini. Ada beberapa Peserta didik di SDI KHA Wahid Hasyim yang masih kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka. Partisipasi orang tua besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Orang tua mempunyai peran serta untuk ikut menentukan inisiatif, aktivitas terstruktur di rumah untuk melengkapi program-program pendidikan yang ada di sekolah. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, dan lain-lain akan menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Disamping itu, kurangnya dukungan dari orang tua untuk memberikan motivasi kepada anaknya untuk belajar, dapat menyebabkan anak tersebut menjadi malas belajar dan menyebabkan anak itu membangkan terhadap orang tua.

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani menjalani rutinitasnya dalam belajar sangat diperlukan agar si anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan disamping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Sebagai orang tua hendaknya

menanamkan semangat dan disiplin kepada anak-anak mereka agar dapat berprestasi di sekolah dan menanamkan kedisiplinan sebagai kunci untuk mencapai keberhasilan.

b. Solusi

Salah satu yang menjadi solusi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim ini adalah didukung dengan latar belakang pendidikan guru di SDI KHA Wahid Hasyim ini sudah menyesuaikan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa sehingga akan mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dikarenakan kesesuaian sangat diperlukan bagi guru agar tidak mengalami kesulitan atau gangguan dalam mata pelajaran sesuai dengan keahliannya. Sehingga pengalaman guru akan menentukan kelancaran dan kesesuaian dalam melaksanakan tugasnya.

Solusi lainnya adalah adanya kerja sama yang baik antara guru dengan sesama guru, dan guru dengan kepala sekolah. Dengan adanya kerja sama yang baik antar sesama guru dan kepala sekolah akan membantu guru tersebut dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga dapat dimusyawarahkan untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang dapat menghambat peningkatan profesionalisme guru.

Kemudian solusi untuk kendala rendahnya minat peserta didik terhadap pelajaran dengan pendekatan emosional kepada anak itu sendiri, yaitu dengan mengetahui karakteristik anak tersebut, dalam hal ini guru menasehati dan motivasi peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam mengajar harus guru pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana agar peserta didik bisa lebih aktif. Sebaiknya guru memandang peserta didik sebagai makhluk individual dengan segala perbedaannya, ada peserta didik yang aktif dan ada anak pasif. Sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran, salah satunya pendekatan individual dapat membantu guru dalam mengatasi masalah ketika ketidak aktifan peserta didik.

kita ketahui bahwa seorang guru harus mempunyai cara yang menarik dalam sistem belajar agar murid merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Secara sederhana tanggung jawab guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir keterampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya.

## SIMPULAN

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI KHA Wahid Hasyim Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan sangat vital. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer, namun juga sebagai edukator, motivator, administrator, dan supervisor. Melalui peran tersebut, kepala sekolah berusaha menciptakan iklim pendidikan yang mendukung peningkatan kompetensi guru dengan memberikan pelatihan, workshop, dan pembinaan rutin. Dengan perhatian terhadap pengembangan kurikulum, pengelolaan administrasi, dan pengawasan yang baik, kepala sekolah dapat membantu para guru meningkatkan kualitas pembelajaran.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru termasuk memfasilitasi partisipasi dalam kegiatan pelatihan, mendorong pengaktifan organisasi profesi seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), serta memberikan pengembangan dan pembinaan berkelanjutan bagi tenaga pendidik. Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan setiap guru terus berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Namun, ada beberapa kendala dalam meningkatkan profesionalisme guru, seperti kurangnya penguasaan teknologi informasi oleh beberapa guru dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan akademik anak. Untuk mengatasi kendala ini, solusi yang dapat diterapkan adalah memperkuat kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta memberikan pendekatan yang lebih personal terhadap peserta didik agar mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, kepala sekolah di SDI KHA Wahid Hasyim menunjukkan komitmen tinggi dalam memajukan kualitas pendidikan melalui upaya strategis yang menyeluruh untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, meskipun ada tantangan yang perlu diatasi.

## REFERENSI

- Achmad Yusuf, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, & Muhammad Prayito. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Ma Swasta Se-Kabupaten Batang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (Jmp)*. <Https://Doi.Org/10.26877/Jmp.V12i3.15341>
- Adisaputra, A., & Pramuniati, I. (2017). The Development Of Higher Education Quality Based On The Accreditation Of Study Program. *Proceedings Of The 2nd Annual International Seminar On Transformative Education And Educational Leadership (Aisteel 2017)*. 2nd Annual International Seminar On Transformative Education And Educational Leadership (Aisteel 2017), Medan, Indonesia. <Https://Doi.Org/10.2991/Aisteel-17.2017.19>
- Amin, M. M. (2024). Peran Manajemen Dan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(4), Article 4. <Https://Doi.Org/10.572349/Relinesia.V3i4.2116>
- Angmalisang, H. (N.D.). *Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Mengajar*.
- Apiyani, A. (2024). Transformasi Pendidikan Islam: Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Implementasi Supervisi Efektif. *Ihsanika : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), Article 3. <Https://Doi.Org/10.59841/Ihsanika.V2i3.1450>
- Fitriah, B., Wildan, W., & Khusniyah, N. L. (2024). Strategi Kepala Sekolah-Madrasah Dalam Membangun Keunggulan Kompetitif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 704–722. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V6i1.6114>
- Juri Wahananto, Shobihatul Fitroh Noviyanti, & Ahmad Nabil Nasyiri. (2023). Leadership In Developing A Culture Of Quality (Case Study In Madrasah Aliyah Negeri Lamongan). *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <Https://Doi.Org/10.18860/Rosikhun.V3i1.18243>

- Noviyanti, S. F. (2023). *Manajemen Pengembangan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan: Studi Multisitus Sma Brawijaya Smart School Dan Sma Laboratorium Um* [Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/53966/>
- Noviyanti, S. F., Jamilah, Z., & Slamet, S. (2024). The Failure Of The Ministry Of Education And Culture (Kemendikbud) To Implement Educational Policies Related To Digital Literacy In The School Literacy Movement (Slm). *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 266–275. <Https://Scholar.Google.Com/Scholar?Cluster=5351794404163424993&Hl=En&Oi=Scholar>
- Romzi, M., Musthofa, M. L., & Noviyanti, S. F. (2024). The Role Of Nizamiyah In The Development Of Early Islamic Education. *Maharot : Journal Of Islamic Education*, 8(1), 89. <Https://Doi.Org/10.28944/Maharot.V8i1.1652>
- Rustam. (2021). Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Karakter Aswaja. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 265–278. <Https://Doi.Org/10.37542/Iq.V3i02.133>
- Sola, E. (2024). Functions Of Educational Leadership In An Islamic Perspective. *Educational Leadership*, 4.